

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah baik sekolah dasar, menengah, dan atas. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah melakukan pembaharuan dalam rangka mewujudkan pembaharuan dan inovasi di bidang pendidikan, yaitu dengan mengembangkan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 proses belajar berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa di tuntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator, serta perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru. Pada kurikulum 2013 pembelajaran disajikan secara tematik integratif, materi tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran, tetapi disampaikan berdasarkan tema-tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi segala kemampuan yang siswa punya.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempermudah pekerjaan guru karena guru tidak perlu membuat tema dan memadukan mata pelajaran sendiri. Tema dan mata pelajarannya sudah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah, sehingga diharapkan guru bisa lebih berkreasi dan berinovasi terhadap pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Wonoketingal, guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi kurang berkreasi dan berinovasi terutama dalam media. Selama ini guru hanya memanfaatkan media

yang diberikan pemerintah. Dilihat dari sisi siswa, kurangnya motivasi belajar siswa hingga berakibat siswa terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak jarang siswa asyik berbicara dengan temannya, melamun dan bermain sendiri. Hal ini tentunya mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan data serta informasi yang didapatkan dari sumber saat pelaksanaan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Wonoketingal, bahwa hasil ulangan siswa kelas V pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di SD Negeri Wonoketingal masih tergolong rendah. Dari data yang telah didapat, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Wonoketingal, nilai ulangan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS masih tergolong dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan tema 7 yang kurang memuaskan. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun 2018/2019 adalah 75. Dari data yang telah diperoleh peneliti, pada muatan Bahasa Indonesia yaitu terdapat 11 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase sebesar 58% dan terdapat 8 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase sebesar 42%. Adapun pada muatan IPS terdapat 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase sebesar 42% dan 11 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase sebesar 58%. Jumlah keseluruhan yaitu 19 siswa.

Hal yang masih menjadikan pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Wonoketingal masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah penguasaan materi siswa yang masih lemah karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif mengembangkan gagasannya dan guru bertindak sebagai fasilitator. Kenyataannya, masih banyak siswa yang pasif dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa sebenarnya cukup aktif mengikuti pembelajaran, namun saat guru memberi pertanyaan hanya siswa yang pandai mendominasi dalam menjawabnya, siswa yang kurang pandai hanya diam saja dan tidak diberi kesempatan untuk mencoba menjawab dan mengemukakan gagasannya. Berdasarkan kondisi tersebut, untuk memecahkan masalah yang terjadi diperlukan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Dalam hal ini, peneliti merancang pembelajaran kooperatif yang membuat siswa aktif dalam berdiskusi, menganalisis dan mengemukakan gagasannya. Pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman baru bagi siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran sangat bervariasi, manfaat penggunaan model pembelajaran yaitu untuk mencapai suatu pembelajaran yang bervariasi dan tidak terkesan membosankan. Priansa (2017:319) menyatakan bahwa salah satu alternatif untuk menciptakan kinerja siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat memerhatikan kelompok yang beragam.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *STAD* menurut Shoimin (2014:287-188) sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi yang akan dicapai. (2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa. (3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). (4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. (5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Penerapan model pembelajaran *STAD* untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di SD Negeri Wonoketingal dengan berbantuan media

pembelajaran guna membantu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Penggunaan media sangat penting dan mendukung dalam proses pembelajaran siswa, karena hal tersebut dapat menunjang dalam pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazim (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 68,40% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 76,80%. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 35 Pekan Baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Pantauan Tema 9 Kelas V SD Negeri Wonoketingal.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media pantauan pada tema 9 kelas V SD Negeri Wonoketingal?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media pantauan pada tema 9 kelas V SD Negeri Wonoketingal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media pantauan pada tema 9 kelas V SD Negeri Wonoketingal.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media pantauan pengetahuan pada tema 9 kelas V SD Negeri Wonoketingal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan sumbangan informasi dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang hasil belajar siswa melalui penerapan Model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan media pantauan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran karena menggunakan model yang lebih inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai serta menarik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* sekaligus membantu guru mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap

proses pembelajaran Tematik khususnya dengan menggunakan model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Wonoketingal dan dapat memberikan hasil yang meningkat dalam proses pembelajaran pada semua kelas. Selain itu juga dapat memudahkan pihak sekolah dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bagi peneliti, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Pantauan Tema 9 Kelas V SD Negeri Wonoketingal” Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Pada kelas V dengan jumlah 19 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dibatasi pada tema 9 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolabratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan perkembangannya.

1.5.2 Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

IPS

- 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan kesatuan bangsa.
- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

1.5.3 Materi Tema 9

Adapun materi pada muatan IPS membahas tentang kegiatan ekonomi. Berbagai bentuk kegiatan ekonomi diterapkan pada sebuah usaha yang berbeda-beda pada suatu wilayah, misalnya pertanian yang ada di dataran rendah, perkebunan yang ada di dataran tinggi, dan sebagainya. Selanjutnya, untuk materi pada muatan Bahasa Indonesia yaitu membahas tentang paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

1.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional (pembatasan istilah dan langkah) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dengan

menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* ini diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim, memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengubah perilaku setelah mengikuti pembelajaran baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 9 kelas V SD Negeri Wonoketingal.

1.6.3 Media Pantauan (Papan Pengetahuan)

Media pantauan dapat diartikan sebagai salah satu media edukatif yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak. Media pantauan terbuat dari papan yang dilapisi dengan banner kemudian terdapat kotak-kotak berisi lambang bilangan dan tanda tanya. Media ini sangat fleksibel karena dapat dimainkan untuk semua muatan pelajaran dan semua jenjang kelas, karena didalamnya hanya berisi berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Media ini dapat dimainkan secara berpasangan ataupun berkelompok. Jika pemain berada pada bilangan angka, maka pemain aman dan tidak akan mendapatkan pertanyaan. Jika pemain tepat berada pada lambang tanda tanya, maka secara otomatis akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan yang harus di jawab oleh pemain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sebagai guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Media pantauan ini memungkinkan siswa dapat belajar dengan suasana yang

menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Wonoketingal.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan keterampilan yang diperlukan setiap guru, karena keterampilan tersebut adalah cara guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

1.6.5 Muatan Pelajaran

Pada penelitian ini, muatan pelajaran yang di teliti adalah Bahasa Indonesia dan IPS. Materi Bahasa Indonesia membahas tentang iklan pada media cetak dan media elektronik. Iklan dapat di jumpai dimana saja dan dalam bentuk apa saja. Adapun materi pada muatan IPS yaitu mengenai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

